

Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah

Dian Febrianti¹, Rahmat Djameluddin^{2*}, Teuku Farizal³, Edi Mawardi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Sipil Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat

*Koresponden email: rahmatdjameluddin@utu.ac.id

Diterima: 2 April 2024

Disetujui: 18 April 2024

Abstract

Garbage is the remnants of the use of human activities that are no longer needed. Garbage is one of the things that can have a negative impact on development. Improvement through the participation of the community is the key to the success of efforts to build a city in order to create a clean and safe city from the adverse effects caused by waste. In 2019 the West Aceh District Environmental Service (DLHK) has carried out at least 129 m³ of garbage dumping and is only able to handle 114.3 m³ of waste from the total services spread across four sub-districts which are waste management services, namely Johan Pahlawan District of 66,601 m³, Samatiga 15,787 m³, Meureubo 31,486 m³, and Kaway XVI 22,524 m³. So waste becomes one of the serious problems for sustainable city development and a countermeasures must be taken. This research method uses the Likert scale method, the results of the calculation of the number of samples using the Slovin formula are 41 respondents. From the results of calculations based on the questionnaire submitted to the respondents, the score was 40.878%. So the conclusion is that the ADB1 housing complex community is still not satisfied with waste management, and it is also urgently needed support from various parties, both government and institutions related to waste management.

Keywords: *garbage, level of service, countermeasures*

Abstrak

Sampah adalah sisa-sisa dari penggunaan aktivitas manusia yang sudah tidak dibutuhkan lagi. Sampah menjadi salah satu hal yang dapat memberi dampak negatif terhadap pembangunan. Peningkatan melalui partisipasi dari pihak masyarakat merupakan kunci dari keberhasilan upaya membangun kota agar terciptanya kota yang bersih dan aman dari dampak buruk yang diakibatkan oleh sampah. Tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten (DLHK) Aceh Barat setidaknya telah melakukan timbunan sampah sebesar 129 m³ dan hanya mampu mengatasi sampah sebesar 114,3 m³ dari total layanan yang tersebar di empat kecamatan yang menjadi layanan penanggulangan sampah yaitu Kecamatan Johan Pahlawan sebesar 66.601 m³, Samatiga 15.787 m³, Meureubo 31.486 m³, dan Kaway XVI 22.524 m³. Maka sampah menjadi salah satu masalah serius bagi pembangunan kota berkelanjutan dan harus dilakukan suatu tindakan penanggulangan. Metode penelitian ini menggunakan metode skala likert, hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 41 orang responden. Dari hasil perhitungan berdasarkan kuesiner yang diajukan kepada responden mendapatkan nilai sebesar 40,878%. Maka kesimpulannya adalah masyarakat kompleks perumahan ADB1 masih belum puas terhadap penanggulangan sampah, dan juga sangat diperlukannya dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun lembaga yang berkaitan dengan penanggulangan permasalahan sampah.

Kata Kunci: *sampah, tingkat pelayanan, upaya penanggulangan*

1. Latar Belakang

Pembangunan kota berkelanjutan saat ini di setiap terus menerus mengalami perubahan maupun peningkatan, salah satunya yaitu Indonesia. Kendala yang paling sering dihadapi oleh suatu negara dalam hal pembangunan adalah masalah sampah. Sampah yang menjadi masalah di suatu kota pada sebuah negara haruslah ditangani dengan serius.

Salah satu permasalahan paling serius yang sering dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat adalah mengenai sampah. Di tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat setidaknya telah melakukan timbunan sampah sebesar 129 m³ dan hanya mampu mengatasi sampah sebesar 114,3 m³ dari total layanan yang tersebar di empat kecamatan yang menjadi layanan penanggulangan sampah yaitu Kecamatan Johan Pahlawan sebesar 66.601 m³, Samatiga 15.787 m³, Meureubo 31.486 m³, dan Kaway XVI 22.524 m³ [1].

Sampah adalah limbah sisa makanan manusia yang mengandung zat anorganik dan berbau atau proses alam yang berbentuk padat [2]. Sampah yang tidak berguna lagi bagi manusia bisa menyebabkan ketidakseimbangan siklus lingkungan hidup dan perlu pengelolaan yang baik agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan bagi manusia [3]. Sampah dapat berupa benda logam maupun bukan yang mudah terbakar maupun tidak mudah terbakar sehingga benda tersebut dapat berubah menurut cara pengangkutannya atau pengolahannya [4], [5]. Pengelolaan persampahan memiliki tujuan mendasar yang meliputi peningkatan dalam bidang kesehatan lingkungan dan masyarakat, perlindungan terhadap kualitas sumber daya alam seperti air dan tanah, pemeliharaan fasilitas yang berkaitan dengan aspek sosial ekonomi, serta mendukung sektor-sektor strategis [6]. menjelaskan beberapa kegiatan yang menjadi sumber sampah yaitu :

1. Kegiatan yang menghasilkan sampah seperti pasar, rumah tangga, industri, taman, atau tempat umum lainnya.
2. Kegiatan dilakukan manusia sehari-hari yang menghasilkan sampah kemungkinan besar mengandung limbah berbahaya, seperti sisa baterai, sisa oli/minyak rem mobil, sisa bekas pemusnah nyamuk, sisa biosida tanaman, dsb

Sistem pengelolaan sampah terbagi atas 2 yaitu Sistem Formal dan Sistem Informal. Sistem Formal yaitu sistem pengelolaan yang melibatkan pemerintah mulai dari pengumpulan sampah hingga tempat pembuangan sampahnya sedangkan Sistem Informal adalah sistem dimana melibatkan para pemulung untuk mengumpulkan sampah yang menurut mereka berguna dan dapat dijual kembali [7]. Menurut Priatna dkk [8] pengelolaan sampah adalah semua tahapan yang dilakukan secara berurutan dalam menangani sampah sejak pengambilan sampah sampai dengan tahapan pengolahan sampah di tempat pembuangan akhir.

Partisipasi menurut Latif dkk [9] merupakan keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan yang menghasilkan suatu keputusan. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam hal mencari solusi dalam masalah satu kegiatan tertentu. [10]. Partisipasi masyarakat sudah sangat efektif diterapkan di negara maju untuk memberikan kesempatan keterlibatan kepada masyarakat dalam mengambil suatu keputusan. [11]. Menurut Roza [12], pemahaman merupakan suatu kemampuan berdasarkan besarnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengerti untuk dapat membedakan, menerangkan, atau menyimpulkan kembali suatu pengetahuan dapat berupa informasi dari fakta yang diperoleh, dan mampu memberikan contoh, dan mampu untuk menjelaskan pemahaman yang diperoleh.

Konsep partisipasi dapat diukur melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Jika dikaitkan dengan pengelolaan sampah, maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya terlihat dari keikutsertaan mereka dalam proses pelaksanaan pengelolaan sampah, tetapi juga dari keterlibatan mereka sebagai anggota organisasi yang terkait dengan permasalahan sampah, yang berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang efektif [13].

Menurut [14], dalam hal memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pentingnya partisipasi pada suatu kegiatan merupakan tanggung jawab dari pihak-pihak terkait yang melaksanakan kegiatan tersebut, agar tercapai tujuan akhir dari partisipasi masyarakat yaitu pelestarian lingkungan dan dapat mengatasi masalah yang akan ditimbulkan.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Perumahan ADB 1 Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, dengan pertumbuhan penduduk yang terus berkembang dan memiliki potensi terjadinya masalah pada penanggulangan sampah. Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dengan cara menyebarkan kuisioner. Sedangkan data sekunder diambil dari sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Data Kuesioner yang digunakan mempedomani acuan pada Undang-undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 [2].

Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai pada penelitian kali ini. Metode kualitatif ini menggunakan cara dengan menyusun formulir kuesioner sampai dengan menyebarkan kuesioner ke responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui faktor apa yang dominan dalam satu masalah sehingga kita dengan mudah mencari solusi penyelesaiannya [15]. Data kuesioner yang telah dikumpulkan dari responden diolah dengan menggunakan metode skala likert. Metode ini untuk tanggapan positif maupun tanggapan negatif. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala Likert yang memaksa orang memilih karena pilihan “netral” tak tersedia [16].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan di Perumahan ADB 1 Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, dan berdasarkan hasil pengamatan selama 1 (satu) hari dimulai pagi pukul 09.00–12.00 WIB, siang jam 14.00–16.00 WIB, dan sore pada jam 16.30–18.00 WIB. Jumlah tenaga personil untuk pengambilan data berjumlah 2 (dua) orang dimana untuk 1 (satu) orang melakukan pencatatan dan satunya lagi melakukan pengambilan dokumentasi secara bergantian, maka peneliti mendapatkan data sementara yaitu jumlah responden yang bersedia untuk diberikan kuesioner yaitu sebanyak 46 orang. Jumlah tersebut didapat dari wawancara singkat dengan masyarakat kompleks ADB yang merupakan penduduk tetap, artinya penduduk asli kompleks ADB. Penelitian juga dilakukan dalam masa pandemi Covid 19 yang sangat sulit sekali dalam pengambilan sampel karena penduduknya cenderung lebih memilih untuk mengisolasi diri, atau berpindah tempat tinggal untuk sementara waktu supaya dapat mencegah dan mengantisipasi penularan Covid 19 di kompleks ABD 1.

3.1. Penetapan jumlah sampel responden menggunakan metode Slovin

Dari hasil awal pengamatan dan hasil pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh jumlah sampel responden sebanyak 46 orang, jumlah tersebut menurut peneliti sudah sangat cukup untuk dilakukan penelitian, mengingat bahwa dalam masa pandemi wabah Covid 19 sangat sulit untuk mengumpulkan respon yang sebanyak-banyaknya. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, maka mendapatkan hasil perhitungan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Dan jumlah sampel tersebut dibatasi dengan pengambilan sampel berdasarkan usia yaitu diatas 18 tahun ke atas, atau dengan kata lain dapat diistilahkan sebagai kategori orang dewasa.

3.2. Pengambilan data responden

Pengambilan data responden berdasarkan penelitian dengan memberikan kuesioner kepada responden yang terdiri dari sepuluh pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di perumahan ADB 1, maka didapat pula data sebanyak 838 skor dari total responden berjumlah 41 orang dari jawaban responden terhadap 10 pertanyaan yang diberikan. Untuk mengetahui perbedaan tiap-tiap skor jawaban responden berdasarkan nilai dari jawaban respon pada form kuesioner maka dapat diketahui pada **Tabel 1** di bawah ini.

Tabel 1. Skor Nilai Responden

No. Urut Responden	Nilai Skor dari 10 Pertanyaan Kuesioner				
	Skor (5)	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)
1	0	12	9	0	4
2	5	16	0	8	1
3	0	20	3	2	3
4	0	16	0	2	5
5	15	0	0	0	7
6	10	0	0	0	8
7	10	0	0	4	6
8	10	0	0	6	5
9	0	8	0	0	8
10	10	0	3	0	7
11	10	4	0	0	7
12	5	4	3	2	6
13	10	0	6	0	6
14	0	4	0	2	8
15	15	0	3	0	6
16	0	4	3	0	8
17	5	0	3	6	5
18	10	0	6	2	5
19	5	8	3	0	6
20	10	4	3	0	6

No. Urut Responden	Nilai Skor dari 10 Pertanyaan Kuesioner				
	Skor (5)	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)
21	5	12	6	4	2
22	5	0	3	0	8
23	10	0	3	0	7
24	5	4	0	2	7
25	5	0	15	0	4
26	5	0	9	0	6
27	5	8	3	0	6
28	5	0	9	0	6
29	0	8	9	0	5
30	0	4	3	0	8
31	0	0	15	0	5
32	5	0	9	0	6
33	0	12	0	0	7
34	5	4	3	0	7
35	0	4	3	2	7
36	0	4	3	8	4
37	5	4	9	6	2
38	5	0	6	4	5
39	0	0	3	10	4
40	0	0	6	2	7
41	0	0	3	6	6
	195	164	165	78	236
Total			838		

3.3. Menentukan persentase dan skor dari masing-masing nilai responden

Untuk mengetahui point setiap jawaban maka lebih dulu kita mengetahui bobot persentase nilai sebagai berikut :

Angka 0% – 19,99% = Sangat Tidak Setuju (STS atau nilai skor 1)

Angka 20% – 39,99% = Tidak Setuju (TS atau nilai skor 2)

Angka 40% – 59,99% = Netral (N atau nilai skor 3)

Angka 60% – 79,99% = Setuju (S atau nilai skor 4)

Angka 80% – 100% = Sangat Setuju (SS atau nilai skor 5)

Berdasarkan **Tabel 1** di atas, dapat kita ketahui nilai dari responden yang memilih jawaban 1, 2, 3, 4, ataupun 5 adalah sebagai berikut :

Responden yang menjawab sangat tidak setuju (1) = 236

Responden yang menjawab tidak setuju (2) = 78

Responden yang menjawab netral (3) = 165

Responden yang menjawab setuju (4) = 164

Responden yang menjawab sangat setuju (5) = 195

Total Skor = 236 + 78 + 165 + 164 + 195 = 838

3.4. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data perhitungan dalam penelitian ini, nilai skor yang telah dijumlahkan adalah sebanyak 838 dari total keseluruhan responden yaitu 41 orang dan dengan masing-masing responden diberikan 10 pertanyaan. Maka dari skor nilai 838 diperlukan pembobotan persentase dari skor tersebut supaya dapat diketahui besarnya persentase setuju atau tidaknya respon dari masyarakat mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sampah di Perumahan ADB 1 Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

3.4.1. Perhitungan skor maksimum dan minimum

Untuk mengetahui skor maksimum, maka rumusnya adalah jumlah responden x skor tertinggi. Sementara untuk mengetahui skor minimum menggunakan rumus jumlah responden x skor terendah. Dari perhitungan ini nantinya akan diperoleh interval penilaian.

Tabel 2. Skor Nilai Nilai Skala Likert

Jumlah Responden	41
Jumlah Pertanyaan	10
Nilai Skor Terendah (skala liker)	1
Jumlah	410
Jumlah Responden	41
Jumlah Pertanyaan	10
Nilai Skor Tertinggi (skala liker)	5
Jumlah	2050

Seperti yang kita ketahui berdasarkan tabel diatas, skor terendah yaitu (nilai minimum berdasarkan jumlah responden x jumlah pertanyaan x nilai skor terendah) maka di peroleh nilai skor yaitu 410 dan skor tertinggi atau (nilai maksimum berdasarkan jumlah responden x jumlah pertanyaan x nilai skor tertinggi) maka di peroleh nilai skor yaitu 2050. Sedangkan skor nilai yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang di jawab oleh responden ialah 838. Maka diperlukan pembobotan persentase.

3.4.2. Hitung Persentase

Perhitungan persentase dari tingkat partisipasi masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sampah di Perumahan ADB 1 Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat adalah dengan mengetahui indeks dalam bentuk persen yaitu dari total skor dibagi total skor maksimum dikali 100.

Indeks persentase = $838 : 2050 \times 100 = 40,878 \%$

Kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

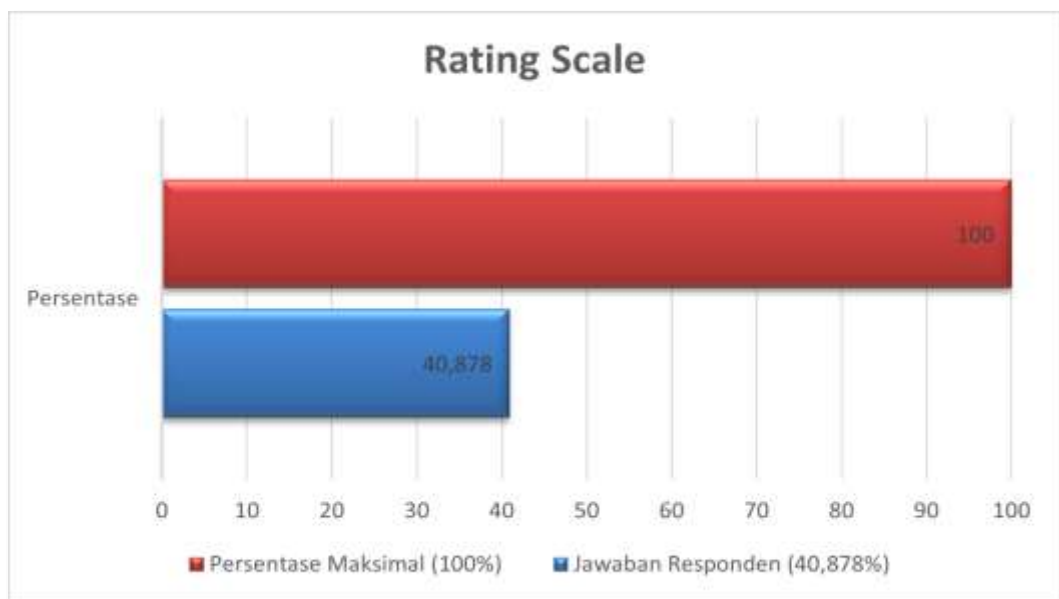
Angka 0% – 19,99% = Sangat Tidak Setuju (STS atau nilai skor 1)

Angka 20% – 39,99% = Tidak Setuju (TS atau nilai skor 2)

Angka 40% – 59,99% = Netral (N atau nilai skor 3)

Angka 60% – 79,99% = Setuju (S atau nilai skor 4)

Angka 80% – 100% = Sangat Setuju (SS atau nilai skor 5)



Gambar 1. Perbandingan Jawaban

Dari kriteria interpretasi diatas, dapat dibedakan antara kategori jawaban berdasarkan persentase. Dan persentase dari jawaban responden masuk kedalam kategori 40% - 59,99% atau dapat dikatakan sebagai persentase netral, netral juga dapat kita artikan sebagai kurang peduli. Jadi, tingkat partisipasi masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sampah di Perumahan ADB 1 Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat adalah kurang peduli dan perlu di terapkan suatu strategi untuk menanggulangi permasalahan sampah.

3.4.3. Strategi untuk mengatasi permasalahan sampah

Strategi yang dapat dilakukan dalam penanggulangan permasalahan sampah, berdasarkan kategori yaitu dengan secara sosial dan secara teknis di lapangan.

A. Mengatasi permasalahan sampah secara sosial

1. Melakukan upaya bergotong royong yang dipelopori oleh kepala desa beserta aparaturnya dan Lembaga-lembaga kebersihan lingkungan.
2. Melakukan sosialisasi oleh pihak pemerintah yang terhubung dengan lembaga kebersihan lingkungan dan aparaturnya
3. Menetapkan aturan-aturan tentang kebersihan lingkungan seperti rambu-rambu pelarangan membuang sampah sembarangan.
4. Membentuk tenaga kebersihan lingkungan yang di dukung oleh pemerintah setempat.
5. Menciptakan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan pengolahan sampah seperti Bank sampah, daur ulang sampah, pengumpulan barang bekas untuk dijual Kembali kepada perusahaan yang mengolah sampah.

B. Mengatasi permasalahan sampah secara teknis

Cara mengatasi permasalahan secara teknis adalah dengan melakukan pengawalan dan pengaturan pergerakan pengambilan sampah sejak dari sumber sampah sampai dengan tempat pembuangan akhir. Secara teknis penanganan pengelolaan sampah selalu dihubungkan dengan usaha bagaimana meminimalisir sampah (*reduce*) dan juga bagaimana mendaur ulang sampah (*recycling*). Secara umum mekanisme pengelolaan sampah secara teknis terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman kepada masyarakat yang menjadi sumber utama penghasil sampah agar dapat memilah dan memisahkan sampah berdasarkan jenis sampah organik maupun non organik.
2. Menggunakan kembali bahan yang dapat dipergunakan (*reuse*) agar masyarakat bisa meminimalisir sampah sehingga masyarakat menggunakan bahan yang akan menjadi sampah seperlunya saja.
3. Pemakaian barang yang dapat mengurangi sampah seperti penggunaan botol air minum isi ulang (*tumbler*) yang dengan sangat signifikan dapat mengurangi penggunaan bahan botol air minum yang menjadi sampah.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Persentase dari jawaban responden masuk kedalam kategori 40% - 59,99% atau dapat dikatakan sebagai persentase netral, netral juga dapat kita artikan sebagai kurang peduli. Jadi, masyarakat komplek ADB 1 kurang peduli terhadap partisipasi dan upaya menanggulangi sampah.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya indikasi permasalahan sampah di Perumahan ADB 1 ialah kurangnya kepedulian masyarakat dan minimnya pengetahuan dalam pengelolaan sampah serta kurangnya dukungan dari instansi dinas terkait terhadap penyediaan sarana dan prasarana persampahan. Kurangnya teguran maupun edukasi tentang tatacara menanggulangi sampah dan dampaknya terhadap lingkungan masyarakat.

4.2. Saran

Diperlukan pewadahan khusus untuk membedakan pembuangan jenis sampah organik dan anorganik, sehingga memudahkan untuk pemilahan dan tujuan pengolahan atau daur ulang lebih lanjut. Selain itu perlu perhatian lebih lanjut dari pihak pemerintah, khususnya kepada dinas yang berkaitan dengan permasalahan sampah, seperti penambahan tempat pembuangan sampah atau pengangkutan sampah.

Melaksanakan edukasi cara mengelola sampah dan dampak sampah bagi lingkungan dan Diharapkan untuk kedepannya adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah bagi mahasiswa Teknik sipil.

5. Daftar Pustaka

- [1] Y. Yulianita, M. Mursyidin, and W. M. Siregar, "Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Barat," *J. Soc. Policy Issues*, pp. 22–27, Jun. 2021, doi: 10.58835/jspi.v1i1.6.
- [2] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah."
- [3] Ikhsandri, "Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah Di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang," *J. Tek. Dan Lingkungan*, vol. 2, no. 1, pp. 130–138, 2018.
- [4] H. Kusnayadi, S. Nurwahidah, S. Mastar, and N. Wijayanti, "Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik di Desa Jurumapin Berbasis Kompos Limbah Rumah Tangga," *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 7, no. 1, pp. 15–18, Apr. 2021, doi: 10.21107/pangabdhi.v7i1.9144.
- [5] T. Farizal, D. Febrianti, R. Hartati, M. Safriani, A. Munawir, and Y. Yasrizal, "Sosialisasi Manfaat Proses Daur Ulang Sampah Plastik di SMA Negeri 2 Darul Makmur," *J. Pengabd. Masy. Darma Bakti Teuku Umar*, vol. 5, no. 1, p. 75, Jul. 2023, doi: 10.35308/baktiku.v5i1.6448.
- [6] R. Mohan, J. Spiby, G. S. Leonardi, A. Robins, and S. Jefferis, "Sustainable waste management in the UK: the public health role," *Public Health*, vol. 120, no. 10, pp. 908–914, Oct. 2006, doi: 10.1016/j.puhe.2006.05.021.
- [7] A. H. Muzaqi and T. Ambulanto, "Pemetaan Isu Strategis Dalam Penyusunan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang," *J. Mediasosian J. Ilmu Sos. Dan Adm. Negara*, vol. 4, no. 2, Sep. 2020, doi: 10.30737/mediasosian.v4i2.1201.
- [8] L. Priatna, W. Hariadi, and E. K. Purwendah, "Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas," *Maj. Ilm. Fak. Huk. Univ. WIJAYA KUSUMA*, vol. 22, no. 1, pp. 72–79, Mar. 2020.
- [9] A. Latif, M. Rusdi, and D. Setiawan, "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang," *PRAJA J. Ilm. Pemerintah.*, vol. 8, no. 1, pp. 26–39, Feb. 2020, doi: 10.55678/prj.v8i1.209.
- [10] R. Solihah, "Perencanaan Partisipatif Dalam Program Citarum Harum Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang," *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 29, Apr. 2020, doi: 10.24198/kumawula.v3i1.24860.
- [11] Wiwin Rif'atul Fauziyati, "Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia," *Qalamuna*, vol. 10, no. 1, Nov. 2019, doi: 10.5281/ZENODO.3559248.
- [12] R. Linda, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)," *J. AL-IQTISHAD*, vol. 12, no. 1, p. 1, Jan. 2018, doi: 10.24014/jiq.v12i1.4442.
- [13] I. Candra, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga," vol. 1, 2012.
- [14] M. I. A. Mansyur, "Partisipasi Masyarakat Kelurahan Banyuanyar Solo Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga," vol. 3, no. 11, 2022.
- [15] Iskandar, "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial." Jakarta Press, 2008.
- [16] M. Bernard and A. Sunaryo, "Analisis Motivasi Belajar Siswa MTs dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 1, pp. 134–143, Feb. 2020, doi: 10.31004/cendekia.v4i1.173.